

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Penulisan Tugas Akhir (TA) ini bertujuan untuk menjawab tiga fokus utama, yakni mengidentifikasi pengalaman, pemahaman, dan tantangan pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS; menganalisis efektivitas penggunaannya terhadap efisiensi sistem pembayaran; serta memberikan saran strategis bagi penyedia layanan keuangan, institusi kampus, dan regulator. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan di antaranya:

1. QRIS dinilai memudahkan transaksi, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, serta memberikan efisiensi dalam pelayanan pelanggan. Pelaku usaha merasa terbantu karena tidak perlu lagi menyiapkan uang kembalian dan dapat memverifikasi transaksi dengan cepat melalui tampilan bukti pembayaran. Dari sisi pemahaman, sebagian besar pelaku usaha memperoleh informasi awal melalui sosialisasi dari pihak bank, khususnya BNI. Meskipun demikian, penguasaan terhadap fitur lanjutan QRIS masih terbatas dan sangat bergantung pada tingkat literasi digital individu pelaku usaha. Tantangan yang dihadapi mencakup keterlambatan pencairan dana, gangguan sistem, notifikasi yang tidak berfungsi optimal, serta kurangnya transparansi informasi transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun adopsi teknologi telah dilakukan, keberhasilan implementasinya masih memerlukan dukungan ekosistem yang memadai, baik dari sisi teknis maupun edukatif.
2. Penggunaan QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi sistem pembayaran pelaku UMKM, terutama dalam hal kecepatan dan kemudahan operasional. Proses transaksi menjadi lebih cepat karena pelanggan cukup menunjukkan bukti pembayaran tanpa perlu menunggu uang kembalian. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk melayani lebih banyak konsumen dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, dana transaksi secara otomatis tercatat dalam sistem, mengurangi beban administratif. Namun, efektivitas ini belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui kendala teknis, seperti

keterlambatan pencairan dana hingga 24 jam, gangguan jaringan, serta ketidaksesuaian data transaksi antara aplikasi pelanggan dan penjual. Kendala ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan terhadap sistem QRIS dan memengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan serta manfaat teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Oleh karena itu, agar efektivitas QRIS benar-benar maksimal, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur teknis dan dukungan sistem yang lebih konsisten.

3. Beberapa saran yang berasal dari aspirasi langsung para pelaku UMKM di antaranya meliputi masukan kepada penyedia layanan keuangan, untuk memperbaiki kestabilan sistem QRIS, mempercepat waktu pencairan dana secara real-time, serta mengembalikan fitur notifikasi suara atau menambahkan sistem audio yang menyebutkan nominal transaksi secara otomatis. Fitur-fitur ini penting untuk meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan dalam penggunaan. Selain itu, pengembangan akses pembiayaan berbasis QRIS seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan, yang terintegrasi langsung dengan sistem transaksi, dinilai penting untuk mendorong keberlanjutan usaha kecil. Bagi institusi kampus, peran strategis dapat diambil dalam bentuk pelatihan literasi digital dan keuangan bagi pelaku UMKM kampus, serta membangun jejaring kerja sama antara pelaku usaha dan lembaga keuangan. Sementara itu, regulator seperti Bank Indonesia diharapkan terus mendorong kebijakan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan UMKM, serta memastikan infrastruktur sistem pembayaran digital dapat menjangkau seluruh lapisan pelaku usaha secara adil dan efisien. Dengan kolaborasi multipihak yang kuat, QRIS berpotensi tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai pendorong transformasi keuangan digital yang berkelanjutan di sektor UMKM.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, terdapat sejumlah rekomendasi strategis yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan guna mengoptimalkan

implementasi QRIS di sektor UMKM, khususnya di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta:

1. Untuk Penyedia Layanan Keuangan dan Bank Mitra

Peningkatan sistem notifikasi transaksi secara *real-time* melalui suara atau indikator visual perlu dilakukan agar pelaku usaha memperoleh kepastian dalam setiap transaksi. Proses pencairan dana juga harus disederhanakan agar arus kas harian tidak terganggu. Selain itu, pengembangan produk keuangan seperti pinjaman usaha mikro berbasis data transaksi QRIS yang dilengkapi sistem pemotongan otomatis sesuai kemampuan bayar akan sangat membantu keberlanjutan usaha kecil.

2. Untuk Koperasi dan Institusi Kampus UPN "Veteran" Jakarta

Kampus diharapkan berperan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan literasi digital dan keuangan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM, serta menjadi fasilitator kerja sama antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan. Dukungan ini penting untuk memperluas pemahaman teknologi serta membuka akses terhadap layanan keuangan yang relevan.

3. Untuk Pemerintah dan Regulator (Bank Indonesia)

Diperlukan kebijakan inklusif yang mendorong pemanfaatan QRIS sebagai alat pencatatan keuangan alternatif, serta relaksasi persyaratan pembiayaan berbasis digital bagi UMKM. Strategi edukasi nasional mengenai QRIS juga harus ditingkatkan, dengan pendekatan yang disesuaikan terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha agar proses adopsi berlangsung lebih merata dan efektif.

4. Untuk Pelaku UMKM

Dukungan lintas sektor perlu direspons dengan peningkatan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi dan mengoptimalkan QRIS, tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan keuangan usaha. Dengan sinergi antar pemangku kepentingan, QRIS dapat menjadi sistem pembayaran digital yang tidak hanya efisien dan praktis, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan dan keberlanjutan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital.